

**PENGUATAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
MEMODERASI PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR MIKRO
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Lafifatul Badhriyah

Nim: 31402000083

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

SEMARANG

2024

HALAMAN JUDUL

**PENGUATAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM
MEMODERASI PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR MIKRO
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Lafifatul Badhriyah

Nim: 31402000083

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“PENGUATAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM MEMODERASI
PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR MIKRO DAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI”**

Disusun Oleh:

Lafifatul Badhriyah

Nim: 31402000083

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 1 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt., CSRS., CSRA

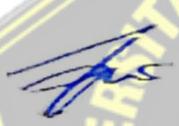
NIK : 210403051

**PENGUATAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM MEMODERASI PENGARUH
PENGUNGKAPAN CSR MIKRO DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

**Disusun Oleh:
Lafifatul Badhriyah
Nim: 31402000083**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 15 Februari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing	Penguji
	
<u>Dr. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt.,</u>	<u>Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA., IFP.,</u>
<u>CA, CSRS, CSRA</u>	<u>AWP</u>
NIK. 210403051	NIK. 211403012
	
<u>Devi Permatasari, SE, M.Si, Ak, CA</u>	
NIK. 211413024	

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 15 Februari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


<u>Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA., IFP., AWP</u>
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lafifatul Badhriyah

NIM : 31402000083

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul **“PENGUATAN STRUKTUR KEPEMILIKAN DALAM MEMODERASI PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR MIKRO DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI”** adalah karya orisinil peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiat dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam kaidah keilmuan. Atas pernyataan ini peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemui pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini.

Semarang, 27 Februari 2022



Lafifatul Badhriyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kesuksesan bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari pencapaian yang lebih besar”

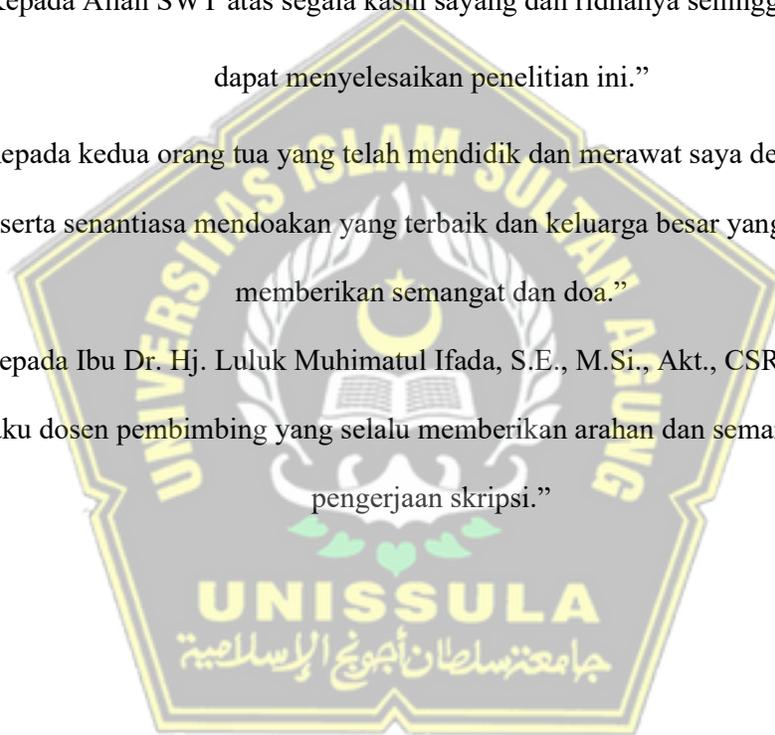
“Ketekunan membawa hasil yang jauh lebih baik dari pada bakat semata”

PERSEMBAHAN

“Kepada Allah SWT atas segala kasih sayang dan ridhanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.”

“Kepada kedua orang tua yang telah mendidik dan merawat saya dengan baik serta senantiasa mendoakan yang terbaik dan keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan doa.”

“Kepada Ibu Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan semangat dalam pengerjaan skripsi.”



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CSR Mikro, GCG-Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Asing) sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 90 perusahaan, setelah adanya data outlier menjadi 82 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan tahunannya periode 2019 - 2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *Unbalance Sampling*. Jenis penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan selama periode 2019 - 2022 oleh perusahaan-perusahaan sampel yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di www.idx.com.id. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan uji interaksi (moderating) dengan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR Mikro berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, GCG - Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, Struktur Kepemilikan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR Mikro terhadap kinerja keuangan, Struktur Kepemilikan tidak dapat memoderasi pengaruh GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan.

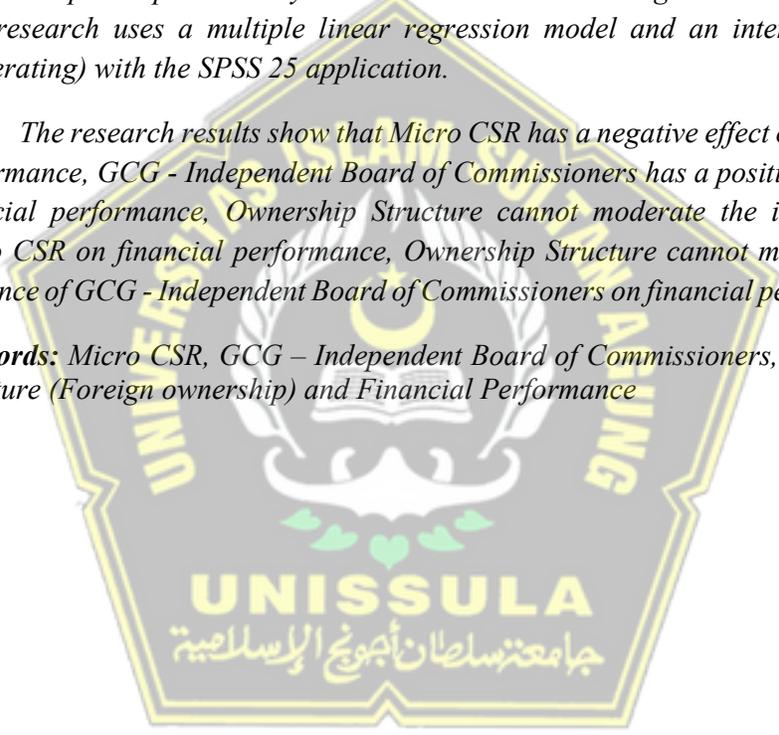
Kata kunci : CSR Mikro, GCG – Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan (kepemilikan Asing) dan Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This research aims to find out whether Micro CSR, GCG-Independent Board of Commissioners have an effect on Financial Performance with Ownership Structure (Foreign Ownership) as a moderating variable. The sample used in this research was 90 companies, after outlier data there were 82 companies listed on the Indonesia Stock Exchange and reporting their annual reports for the period 2019 - 2022 using purposive sampling and Unbalance Sampling techniques. This type of research is a quantitative method using secondary data obtained on the Indonesian Stock Exchange and annual reports for the 2019 - 2022 period by sample companies published by the Indonesian Stock Exchange at www.idx.com.id. This research uses a multiple linear regression model and an interaction test (moderating) with the SPSS 25 application.

The research results show that Micro CSR has a negative effect on financial performance, GCG - Independent Board of Commissioners has a positive effect on financial performance, Ownership Structure cannot moderate the influence of Micro CSR on financial performance, Ownership Structure cannot moderate the influence of GCG - Independent Board of Commissioners on financial performance.

Keywords: *Micro CSR, GCG – Independent Board of Commissioners, Ownership Structure (Foreign ownership) and Financial Performance*



INTISARI

Penelitian ini menguji tentang kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan 4 variabel yang diindikasikan mampu mempengaruhi kinerja keuangan yaitu CSR Mikro, *Good Corporate Governance* - Dewan Komisaris Independen, dan Struktur kepemilikan (Kepemilikan Asing). Kinerja finansial suatu perusahaan merupakan aspek yang krusial dalam tahapan pengembangan bisnis. Perhatian khusus dari pihak manajemen sangatlah penting, mengingat laporan keuangan menjadi alat bagi para manajer untuk memahami keadaan finansial perusahaan. Melalui laporan keuangan ini, manajer dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya, mencerminkan performa finansial yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Grand Theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori *Stakeholder* dan Teori Legitimasi. Terdapat 4 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: a) Pengungkapan CSR Mikro berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan b) GCG – Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan c) Kepemilikan asing memoderasi positif hubungan pengaruh CSR Mikro terhadap kinerja keuangan perusahaan d) Kepemilikan asing memoderasi positif hubungan pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *unbalance sampling*, diperoleh sebanyak 90 sampel setelah adanya data outlier menjadi 82 sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari pelaporan tahunan perusahaan.

Dalam pengujian menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan uji interaksi (moderating) dengan aplikasi SPSS 25.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa CSR Mikro berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, GCG – Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan asing tidak dapat memoderasi pengaruh CSR Mikro terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan asing tidak dapat memoderasi pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode pengamatan penelitian yang terbaru, berurutan untuk memperoleh hasil sampel yang lebih aktual dan memudahkan dalam proses pengolahan data. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadikan perusahaan lebih pro aktif dalam menerapkan CSR Mikro dan lingkungan, sehingga baik perusahaan, karyawan, lingkungan merasakan kerja sama yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisme. Investor diharapkan dapat memberikan motivasi kepada investor luar negeri mengenai pentingnya menerapkan CSR Mikro dan kepedulian terhadap lingkungan tanpa mengabaikan kepentingan investor tersebut terkait perolehan laba yang maksimal. Pembuat kebijakan diharapkan mampu memberikan pengaruh positif untuk perbaikan hukum, perbaikan stabilitas politik, pemberantasan pungutan liar oleh pejabat yang korupsi, dan pembuatan aturan perundang-undangan yang menguntungkan bagi semua, antara lain perusahaan, karyawan, lingkungan perusahaan, dan negara. Hal itu hendaknya segera diterapkan di negara berkembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Penguatan Struktur Kepemilikan dalam Memoderasi Pengaruh Pengungkapan CSR Mikro dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”. Penyusunan penelitian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Hj. Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan dengan baik sehingga penyusunan penelitian skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.
4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Ayah, Ibu, bude dan keluarga tercinta atas kasih sayang, seluruh cinta, doa yang tiada henti, serta dukungan moril dan materil.

6. Kedua teman saya yang selalu menyemangati, memotivasi serta memberikan semangat dan dukungan.

7. Semua pihak yang telah membantu dapat menyebutkannya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



Lafifatul Badhriyah

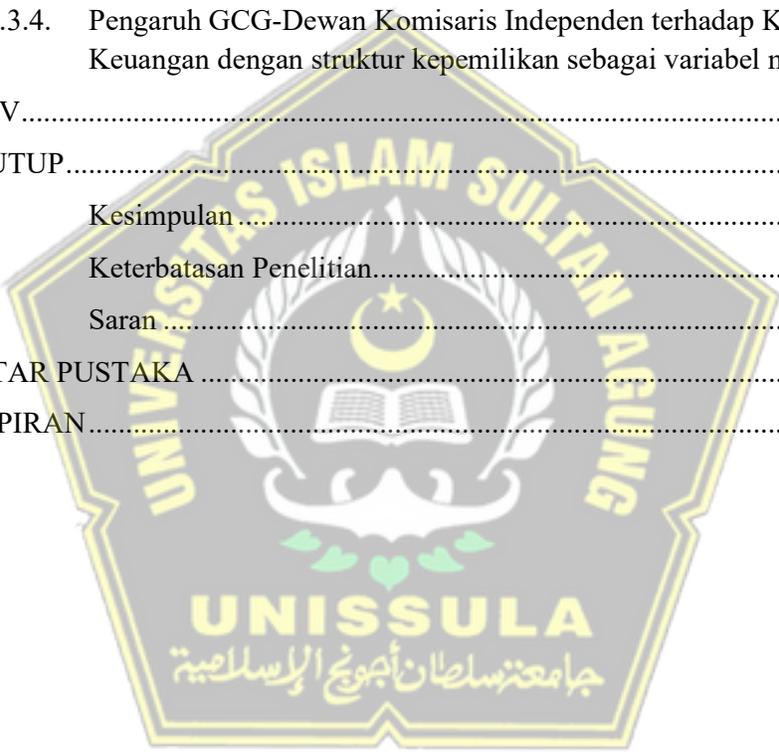
Nim: 31402000083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	13
2.1.2. Teori Legitimasi.....	15
2.2. Variabel Penelitian.....	17
2.2.1. Kinerja Keuangan	17
2.2.2. CSR MIKRO.....	18
2.2.3. <i>Good Corporate Governance</i> -Dewan Komisaris Independen.....	19
2.2.4. Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Asing).....	21
2.3. Penelitian Terdahulu	22
2.4. Pengembangan Hipotesis	31
2.4.1. Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	31

2.4.2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> -Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	32
2.4.3.	Pengaruh CSRM terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi	34
2.4.4.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> - Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi	35
2.5.	Kerangka Pemikiran Teoritis	37
BAB III		38
METODE PENELITIAN.....		38
3.1.	Populasi dan Sampel.....	38
3.2.	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
3.2.1.	Variabel dependen	39
3.2.2.	Variabel Independen	39
3.2.3.	Variabel Moderasi.....	41
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4.	Teknik Pengumpulan data	42
3.5.	Metode Analisis Data.....	42
3.5.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3.	Model Regresi Linier Berganda.....	46
3.5.4.	Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	47
3.5.5.	Uji F (F-test)	47
3.5.6.	Uji Parsial (Uji t (test))	48
BAB IV		50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
4.2.	Analisis Data.....	51
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	51
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	55
4.2.3.	Model Regresi Linier Berganda.....	62
4.2.4.	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	66

4.2.5.	Uji F	67
4.2.6.	Uji Parsial (Uji t).....	69
4.3.	Pembahasan	71
4.3.1.	Pengaruh CSR Mikro terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.....	71
4.3.2.	Pengaruh GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	73
4.3.3.	Pengaruh CSR Mikro terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi	74
4.3.4.	Pengaruh GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi	76
BAB V	77
PENUTUP	77
5.1	Kesimpulan	77
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja finansial suatu perusahaan merupakan aspek yang krusial dalam tahapan pengembangan bisnis. Perhatian khusus dari pihak manajemen sangatlah penting, mengingat laporan keuangan menjadi alat bagi para manajer untuk memahami keadaan finansial perusahaan. Melalui laporan keuangan ini, manajer dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya, mencerminkan performa finansial yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan pandangan Zarkasyi (2008), kinerja keuangan adalah hasil yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode waktu tertentu dengan patokan standar yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan dapat berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya. Tujuan dari evaluasi kinerja keuangan adalah untuk menilai tingkat solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, dan stabilitas suatu perusahaan.

Terdapat pandangan lain yang mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian yang diperoleh oleh manajemen perusahaan dalam menciptakan laba. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan yang disajikan oleh Rudianto (2013). Sementara itu, Fahmi (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan merujuk pada analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan sesuai prosedur.

Leatemia et al. (2019) berpendapat bahwa kinerja keuangan dapat berfungsi sebagai parameter yang mengindikasikan kondisi perusahaan, apakah sedang dalam keadaan yang baik atau buruk. Informasi mengenai kondisi ini dapat diperoleh dari laporan keuangan, yang memungkinkan untuk menilai apakah perusahaan sedang mengalami kerugian atau keuntungan. Jika laporan keuangan mencerminkan kerugian yang signifikan, dapat diartikan bahwa perusahaan sedang menghadapi krisis keuangan. Sebaliknya, jika laporan keuangan menunjukkan keuntungan, hal tersebut dapat diartikan sebagai indikasi perkembangan yang pesat bagi perusahaan.

Persaingan dunia bisnis bukan hal aneh untuk dilakukan, perusahaan baru maupun lama bersaing sangat ketat dalam dunia bisnis untuk mencapai keberhasilan. Usaha memenangkan persaingan tersebut tentunya perusahaan bukan hanya memerlukan kinerja keuangan baik, selain itu beberapa faktor bisa mendukung keberhasilan dalam persaingan bisnis tersebut, di antaranya *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan GCG membuat investor akan melirik perusahaan tersebut untuk dijadikan peluang bisnis bagi mereka dengan menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan bisa mencapai *Good Corporate Governance* (GCG), jika perusahaan melaksanakan tanggung jawabnya kepada karyawan maupun lingkungan sekitarnya dengan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), karena dengan bertanggung jawab pada karyawan dan lingkungannya dengan baik, maka timbul informasi-informasi baik tentang perusahaan, sehingga

dari informasi tersebut bisa di telaah, dengan adanya CSR yang baik berasal dari sebuah tata kelola yang baik dari perusahaan.

Berdasarkan penelitian Khasanah & Sucipto (2020) mengungkapkan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas, sedangkan GCG berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas. Penelitian lain menjelaskan tidak adanya pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dijelaskan dalam penelitian (Suparjan & Mulya, 2012). Penelitian sebelumnya Veronika dan Siregar (2008) mengatakan ada korelasi positif dan signifikan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain (Sarafina & Saifi, 2017) menunjukkan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasil senada diungkapkan (Barus, 2016); (Niron & Aryani, 2017) mengungkapkan GCG berpengaruh terhadap CSR, Ukuran, *Leverage* dan Profitabilitas, tetapi masing-masing tidak mampu memoderasi hubungan secara agregat terhadap CSR.

Penelitian tersebut menghasilkan perbedaan hasil yang signifikan, mendorong peneliti untuk kembali melakukan telaah mendalam terkait hubungan antara CSR (Corporate Social Responsibility), GCG (Good Corporate Governance), dan kinerja suatu perusahaan yang saling memengaruhi. Sebab, dapat diasumsikan bahwa CSR yang dilaksanakan dengan baik merupakan hasil dari kinerja yang baik pula, menciptakan suatu siklus di mana informasi positif mengenai CSR sebagai tanggung jawab perusahaan dapat terwujud melalui praktik tata kelola yang efektif. Hal ini memiliki potensi memberikan dampak positif, seperti peningkatan minat investor untuk berinvestasi. Saat ini, banyak perusahaan

di Indonesia yang terlibat dalam kegiatan CSR, namun masih terdapat kekurangan dalam penyampaian informasi yang memadai mengenai aspek lingkungan dan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangannya. Disinkronisasi hasil penelitian sebelumnya menjadi motivasi bagi peneliti untuk menyelidiki ulang hubungan antara GCG, CSR, dan kinerja perusahaan, khususnya dalam sektor pertambangan.

Pada tahun 2022, sektor pertambangan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perekonomian negara. Penyumbangan ini termanifestasi dalam peningkatan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika PNBP pada tahun 2021 mencapai Rp 74,48 triliun, pada tahun 2022 mencapai Rp 173,5 triliun, melebihi target yang ditetapkan oleh Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) sebesar 170%. Data ini berasal dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batu Bara (Ditjen Minerba) yang mengumpulkan informasi dari Kementerian ESDM hingga tanggal 16 Desember 2022. Dalam konteks pembayaran PNBP, jika sebelumnya dilakukan melalui kantor pajak, saat ini, dengan adanya digitalisasi, Kementerian ESDM menerapkan aplikasi PNBP-e. Langkah ini diambil untuk meningkatkan kedisiplinan perusahaan dalam membayar PNBP. Keberadaan PNBP-e menjadi langkah strategis yang mencegah penghindaran pajak di sektor pertambangan, sehingga pendapatan negara dari industri ini dapat dioptimalkan. (Sumber: www.sindonews.com).

Fenomena meningkatnya besaran PNBP terjadi, tentunya karena peningkatan kinerja keuangan dari perusahaan pertambangan tersebut. Keadaan ini dikarenakan naiknya kebutuhan pasokan batu bara negara, diantaranya India, China dan beberapa negara Eropa. Selain kenaikan ekspor dan harga batu bara yang

melambung, kenaikan harga terjadi pada sebagian produk pertambangan lain seperti, konsentrat tembaga, konsentrat besi, konsentrat besi laterit, konsentrat pasir besi, konsentrat ilmenit, konsentrat rutil dan bauksit. Hal ini menambah pendapatan perusahaan pertambangan dan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan pertambangan tersebut. Semua uraian di atas membuat peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh hal yang diuraikan di atas terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian El Akremi et al. (2015), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu CSR internal dan CSR eksternal. CSR eksternal mengacu pada kegiatan CSR yang ditujukan untuk komunitas lokal, lingkungan alam atau konsumen. Sementara itu, CSR internal adalah bentuk CSR yang fokus pada *stakeholder* internal, khususnya karyawan atau tenaga kerja internal (El Akremi et al., 2015; Luminy & Rupp, 2014), (Gond et al., 2017). Menurut Frederick (2016), istilah yang digunakan untuk merujuk pada CSR internal adalah CSR Mikro. Meskipun banyak penelitian yang telah membahas CSR secara umum, namun penelitian yang secara khusus menitikberatkan pada CSR Mikro masih terbatas (Frederick, 2016). Shen & Benson (2016) juga menyebutkan bahwa CSR yang difokuskan pada karyawan dapat disebut sebagai "*Socially Responsible*".

Penelitian Malik & Kanwal (2018) menyebut CSR dengan nama lain, yaitu *Socially Responsible Human Resource Management* (SRHRM) menjelaskan SRHRM lebih dari sekadar memberikan gaji dan kondisi kerja yang tinggi kepada karyawan, namun mencakup perekrutan dan mempertahankan karyawan dengan

bertanggung jawab secara sosial, memberikan pelatihan CSR dan mempertimbangkan kontribusi sosial karyawan yang diapresiasi dalam bentuk promosi, penilaian kinerja serta remunerasi. Uraian di atas mengungkapkan CSR merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian Gunawan & Yuanita (2018) menjelaskan CSR yang diukur dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. Penelitian lain menemukan efek positif terhadap kinerja keuangan yang diakibatkan adanya pengaruh CSR *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* pada perusahaan di Indonesia, Penelitian ini dilakukan oleh (Shafariani, 2013). Mahrani & Soewarno (2018) mengatakan menggunakan *Index 91 Global Reporting Initiative* terhadap perusahaan manufaktur menemukan hal yang sama. Semua penelitian di atas menunjukkan CSR Mikro berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Good Corporate Governance (GCG) menjadi salah satu tolak ukur sejauh mana CSR dilakukan dengan baik oleh perusahaan. Hal itu disebabkan adanya kinerja perusahaan yang menjembatani adanya kegiatan CSR yang baik, sehingga perusahaan bisa dinamakan perusahaan yang peduli kepada karyawan dan lingkungan sosialnya. Perusahaan tersebut baru bisa mendapatkan predikat *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam pelaksanaannya, GCG juga memiliki kebutuhan berupa dana untuk mengimplimentasikan tanggung jawab CSR yang dilakukan perusahaannya. Penerapan GCG bisa membuat pemegang saham menyewa seorang manajer untuk mengelola perusahaan dimana mereka

menanamkan saham. Pemegang saham harus mengeluarkan biaya lagi jika menggunakan cara ini, yakni untuk menyewa manajer yang disebut *agency cost*. Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, di antaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan kepemilikan saham oleh institusional (Permanasari, 2010). GCG secara tidak langsung tetap berpengaruh kepada kinerja keuangan perusahaan jika kita menelaah uraian yang ada. Kita bisa menyimpulkan GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan didasarkan pada jenis investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Investor tersebut bisa dari luar negeri maupun dalam negeri. Jika investor tersebut berasal dari luar negeri, maka struktur kepemilikan berada pada pihak asing atau luar negeri. Hal baiknya adalah kepemilikan pihak asing membawa pengaruh positif bagi perusahaan, karena kebanyakan perusahaan yang investornya berasal dari luar negeri akan mengasah kemampuan karyawan dengan mengadakan berbagai training yang tenaga ahlinya didatangkan pihak asing tersebut. Hal ini menyebabkan tenaga kerja domestik yang bekerja pada perusahaan tersebut akan memiliki *skill* yang memadai di bidangnya. Semua ini terbukti dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh AlKhouri et al., (2004); Khanna and Palepu (1999); Park (2002); Suharli (2006) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur kepemilikan asing di dalamnya mampu meningkatkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan meningkat, maka nilai saham akan meningkat dan secara otomatis nilai profit juga akan meningkat. Nilai-nilai tersebut berhubungan dengan kinerja keuangan, sehingga struktur kepemilikan

asing mempengaruhi kinerja keuangan. Bertambahnya nilai sebuah perusahaan mengakibatkan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan asing memiliki pandangan yang berbeda pada kepedulian sosial dan lingkungan hidup di tempat di mana mereka menanamkan modal. Sebelumnya, kebanyakan kepemilikan asing hanya mementingkan kelancaran dan keefektivitasan proses produksi sehingga bisa menumbuhkan keuntungan yang sebesar-besarnya untuk kepentingan mereka, namun penelitian (Budi, 2011) menunjukkan bahwa kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, karena kebanyakan perusahaan dengan kepemilikan dari Eropa dan *United State* sangat mengedepankan isu-isu sosial dan isu lingkungan (Machmud dan Djakman, 2008 dalam Budi, 2011). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan asing dapat memoderasi dan berpengaruh positif terhadap CSR. Adanya kepemilikan asing bisa juga mengakibatkan adanya GCG, karena proses training karyawan yang baik dan proses CSR yang baik juga mempengaruhi kinerja keuangan.

Berbagai kejadian terbaru dan perkembangan penelitian yang lebih maju menghasilkan perkembangan penelitian yang berbeda hasilnya memotivasi peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan, tetapi peneliti menambahkan variabel berupa struktur kepemilikan sebagai moderator untuk ketiga variabel yang telah disebutkan di atas. Penelitian ini berjudul **“Penguatan Struktur Kepemilikan Dalam Memoderasi Pengaruh**

Pengungkapan CSR Mikro dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang penelitian ini telah dikemukakan cukup panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah yang ingin diketahui peneliti lebih dalam lagi. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah CSRM berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah CSRM berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh CSRM terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh CSR dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini. Manfaat-manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini salah satunya adalah dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin menggali lebih dalam tentang manfaat CSR yang memberikan efek pada GCG dan secara tidak langsung bisa memberikan informasi tentang seberapa besar pengaruh keduanya bagi kinerja keuangan jika dimoderasi oleh struktur kepemilikan. Selain dari manfaat tersebut, pembaca bisa mengetahui lebih banyak tentang manfaat CSR bagi proses berkembangnya usaha yang akhirnya dari pengetahuan tersebut, mereka bisa membuat perencanaan penerapan CSR tersebut dalam usaha yang akan mereka buat jika mereka sudah mampu dan memiliki modal usaha.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang kinerja keuangan dan faktor yang berpengaruh terhadapnya.

b. Bagi Investor

Memberikan motivasi bagi investor sehingga mereka lebih peduli pada kesejahteraan karyawan perusahaan yang merupakan tempat dimana mereka menanamkan modal usaha dan dari informasi penelitian ini mereka lebih bersemangat untuk menerapkan CSR sebagai wujud dari kepedulian tersebut.

c. Bagi perusahaan

Bagi sebuah perusahaan penelitian ini mendorong mereka untuk membuat kebijakan yang menguntungkan karyawan. Hal tersebut akan berimbas pada semangat kerja yang meningkat dari karyawan perusahaan tersebut, sehingga membuat kualitas dan kuantitas produksi lebih meningkat. Mereka bisa memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan yang memberikan kesejahteraan bagi karyawan perusahaan tersebut.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini bisa memberikan dorongan bagi akademisi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan bersumber dari penelitian ini. Banyak penelitian yang muncul dengan adanya penelitian yang bersumber dari referensi penelitian ini yang

akhirnya berkembanglah ilmu pengetahuan dengan model penelitian yang lebih luas wawasan dan cakupannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Pengertian *stakeholder* adalah pihak yang memiliki klaim atau kepentingan yang ditempatkan untuk pengembangan suatu bisnis, kinerja, atau hasil (Linne, 2013). Pihak-pihak tersebut dapat berupa individu, kelompok, atau organisasi. Menurut Freeman et al. (2017), tujuan bisnis dalam sebuah perusahaan tidak hanya terbatas pada peningkatan nilai investasi, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan dan harapan dari berbagai stakeholder atau pemangku kepentingan. Dari konsep ini, dapat dipahami bahwa tujuan bisnis mencakup integrasi antara karyawan dan pelanggan, pemasok dan distributor, serta investor dan masyarakat. Tujuan tersebut diwujudkan melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan produk dan penyediaan jasa, menciptakan suatu ekosistem bisnis yang melibatkan berbagai pihak dengan kepentingan yang beragam.

Berdasarkan penelitian Clarkson (2012), menjelaskan tentang *stakeholder* yang terbagi menjadi dua, yaitu *stakeholder* primer dan sekunder. *Stakeholder* primer yaitu individu atau kelompok yang partisipasinya mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan, yaitu pemegang saham, investor, pekerja, pelanggan dan pemasok. *Stakeholder* sekunder adalah pihak yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan namun mereka tidak terlibat dalam transaksi perusahaan secara langsung serta tidak mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* yang diterapkan menyangkut tentang CSR Mikro, GCG dan investor asing. Penerapan CSR Mikro dalam penelitian ini adalah khusus untuk karyawan yang bekerja pada perusahaan pertambangan di Indonesia, dengan adanya penerapan CSR Mikro tercipta hubungan baik antara karyawan dengan perusahaan, sehingga terjadi peningkatan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Hubungan baik tersebut bisa meningkatkan produktivitas perusahaan, peningkatan penjualan terjadi karena adanya peningkatan kinerja di bidang pemasaran dengan cara meningkatkan hubungan baik antara karyawan di bidang pemasaran dan pelanggan. Kedua hal tersebut merupakan bagian dari tujuan bisnis menyangkut *stakeholder* yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan GCG dalam penelitian ini merupakan tata kelola yang melibatkan *stakeholder* dari sebuah perusahaan. Adanya tata kelola yang baik mengakibatkan kinerja perusahaan meningkat dan diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan. Dewan komisaris independen yang menjadi bagian dari GCG dalam penelitian ini, merupakan badan pengawas yang mewakili pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan dapat membuat kebijakan perusahaan yang menguntungkan perusahaan dan keputusannya tidak dipengaruhi oleh pihak manapun, karena Dewan Komisaris ini bertindak secara independen. Jika hal ini diterapkan dalam perusahaan, maka akan terjadi tata kelola yang baik dalam perusahaan. Investor banyak yang melirik dan ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan dengan tata kelola yang baik tersebut dan ini berefek baik pada kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, struktur kepemilikan yang menjadi fokus sebagai variabel moderasi adalah kepemilikan saham oleh investor asing pada perusahaan pertambangan. Secara mendasar, investor asing diidentifikasi sebagai penguat dalam implementasi CSR Mikro dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan. Kehadiran investor asing cenderung memberikan dorongan tambahan untuk meningkatkan praktik CSR Mikro, yang berkaitan dengan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan, dan GCG, yang terkait dengan tata kelola perusahaan yang baik. Konsekuensinya, penerapan CSR Mikro dan GCG yang lebih kuat diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, dampak positif ini diantisipasi juga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan saham oleh investor asing dianggap memiliki peran moderasi yang signifikan dalam membentuk hubungan antara CSR Mikro, GCG, kinerja perusahaan dan kinerja keuangan.

2.1.2. Teori Legitimasi

Menurut Lindblom (1994) dalam Achmad (2007) suatu organisasi akan menerapkan empat strategi legitimasi dalam menghadapi berbagai ancaman legitimasi. Ketika perusahaan mengalami kegagalan kinerja perusahaan, misalnya kecelakaan yang serius atau skandal keuangan dalam perusahaan, empat strategi yang mungkin dilakukan sebuah perusahaan adalah:

- 1) Mendidik *stakeholder*-nya tentang tujuan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

- 2) Merubah persepsi *stakeholder* terhadap suatu kejadian (tetapi tidak merubah kinerja aktual organisasi).
- 3) Mengalihkan (memanipulasi) perhatian dari masalah yang menjadi perhatian (mengkonsentrasikan beberapa aktivitas positif yang tidak berhubungan dengan kegagalan).
- 4) Merubah ekspektasi eksternal tentang kinerjanya.

Teori ini, perusahaan mengupayakan inisiatif utama ditekankan pada pengungkapan sosial perusahaan yang dimasukkan dalam strategi legitimasi yang mengakibatkan adanya penilaian positif bagi perusahaan dibandingkan negatif, sehingga berefek baik pada perusahaan tersebut.

Teori legitimasi menggunakan penerapan CSR Mikro yang ditekankan pada keselamatan kerja karyawan perusahaan dan kepedulian sosial di lingkungan masyarakat, karena dengan penerapan CSR Mikro berefek peningkatan penilaian positif bagi perusahaan yang bersangkutan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan masyarakat. Investor tertarik menanamkan saham bagi perusahaan dan akhirnya berefek baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, terlihat pada *annual report* perusahaan yang dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan perusahaan tersebut dilakukan, sehingga menambahkan nilai positif perusahaan dan meningkatnya ketertarikan investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Dewan komisaris independen sebagai bagian GCG menambah positif nilai perusahaan karena adanya pengawasan yang lebih intensif

dari sebuah badan yang independen. Sehingga berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan asing akan berefek positif pada nilai perusahaan, karena pemilik asing memiliki kepercayaan dari konsumen lebih tinggi dalam produktivitas perusahaan. Investor asing cenderung menekankan profesionalitas dari karyawan dalam pekerjaannya, sehingga investor tersebut mengadakan pelatihan khusus kepada karyawan perusahaan untuk mewujudkan perusahaan dengan *skill* karyawan terbaik, sehingga kinerja perusahaan lebih baik dan berefek baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

2.2. Variabel Penelitian

2.2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu sebuah tindakan untuk menganalisa yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan peraturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Hutabarat, 2021). Posisi perusahaan publik pada pasar saham tergantung dari seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kinerja baik tersebut memerlukan kerja sama berbagai pihak, terutama dari karyawan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan karyawan untuk bekerja sama dalam mewujudkan pertanggungjawaban perilaku etis terhadap pemangku kepentingan, sesuai dengan pendapat (Hejjas et al., 2018) bahwa karyawan adalah pihak yang ikut serta memikul beban tanggung jawab utama untuk menerapkan perilaku etis dalam kehidupan kerja perusahaan. Dalam memikul tanggung jawab tersebut, perusahaan bergantung pada kesungguhan karyawan dalam berkolaborasi untuk mencapai

tujuan perusahaan. Menumbuhkan motivasi kepada karyawan merupakan hal penting untuk dilakukan agar karyawan mampu berkomitmen untuk mencapai tujuan perusahaan bersama. Kepedulian sosial perusahaan untuk karyawan merupakan salah satu cara membentuk motivasi karyawan yang diinginkan oleh perusahaan. Kepedulian perusahaan tersebut direalisasikan dalam bentuk CSR.

Penelitian Hariadi et al. (2022) mengatakan bahwa kinerja keuangan penelitian ini merupakan variabel dependen yang perhitungannya menggunakan ROA, karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menciptakan laba.

2.2.2. CSR MIKRO

Definisi CSR menurut WBCSD (*The World Business Council for Sustainable Development*) (2000) yaitu komitmen bisnis untuk melakukan pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerjasama dengan karyawan, keluarga karyawan, serta komunitas setempat maupun publik untuk meningkatkan kualitas hidup yang bermanfaat, baik untuk bisnis itu sendiri maupun pembangunan. Penelitian ini tidak mencakup semua realisasi CSR, tetapi hanya mencakup CSR Mikro. CSR Mikro adalah implementasi CSR yang hanya direalisasikan kepada kesejahteraan karyawan. CSR ini memang dilakukan untuk memotivasi karyawan agar karyawan tersebut bisa berkolaborasi dengan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan secara bersama-sama. Selain kesejahteraan karyawan, penerapan CSR dilakukan dengan cara mengasah *skill* karyawan untuk meningkatkan keahlian mereka, sehingga mampu berkompetisi

dalam dunia bisnis, karena pelatihan tersebut akan menghasilkan kualitas dan kuantitas produksi yang lebih baik.

2.2.3. *Good Corporate Governance*-Dewan Komisaris Independen

Persaingan bisnis dewasa ini sangat ketat dan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka dalam berbagai bidang. Perusahaan bisa bertahan dalam persaingan ketat tersebut, jika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) sebagai jalan keluarnya.

Tunewu dan Alexander (2011) menyatakan *good corporate governance* adalah gagasan yang diusulkan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan kerangka peraturan. GCG diharapkan membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja perusahaan yang akan berefek pada peningkatan laba perusahaan, sehingga mampu mencapai target perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Salah satu pihak yang mendukung adanya tata kelola perusahaan yang baik dalam perusahaan adalah *corporate governance*. Perusahaan akan cenderung mempunyai kinerja yang bagus, stabil dan dapat terus meningkatkan kinerja dan profibilitas mereka dalam penerapan GCG. Perusahaan seperti ini akan banyak menarik investor (Novi Fadhila, 2017).

Pendapat lain mengemukakan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah berbagai peraturan, pedoman dan keputusan yang harus dipenuhi yang dapat mendorong dan mendukung kinerja perusahaan untuk bekerja secara produktif demi terciptanya nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi

pemegang saham dan masyarakat sekitar (Efendi, 2016). Menurut Agoes dan Ardana (2013) GCG adalah kerangka kerja yang mengontrol hubungan antara dewan komisaris, dewan direksi, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola perusahaan baik juga disebut sebagai siklus langsung untuk menentukan tujuan perusahaan, pencapaian dan penilaian kinerjanya.

Dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG), perusahaan sering menggunakan berbagai ukuran standar untuk menilai tingkat kualitas dan efektivitas GCG mereka. Beberapa ukuran standar yang umum digunakan termasuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, Dewan Komisaris Independen, komite audit, Dewan Komisaris, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan publik. Dalam konteks penelitian ini, ukuran yang digunakan untuk mengukur penerapan GCG adalah keberadaan Dewan Komisaris Independen. Kehadiran Dewan Komisaris Independen dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam menilai tingkat independensi dan pengawasan yang diberikan terhadap manajemen perusahaan. Keberadaan Dewan Komisaris Independen dapat memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) bahwa keputusan perusahaan dibuat dengan mempertimbangkan kepentingan yang lebih luas dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, Dewan Komisaris Independen digunakan sebagai ukuran utama untuk mengevaluasi penerapan GCG dalam perusahaan.

Pengertian Dewan Komisaris Independen adalah lembaga pengawas untuk kepentingan perusahaan dan tidak bertindak atas nama pemegang saham tetapi untuk kepentingan perusahaan. Jika terdapat Dewan Komisaris Independen dari

manajemen yang mewakili pemilik, maka teori agensi menganggap bahwa konflik kepentingan antara pemegang saham dan direktur dapat diselesaikan secara efektif dengan memastikan bahwa terdapat komisaris independen dari manajemen dalam mewakili pemilik (Erena et al., 2021). Menurut Kao et al. (2019) yang meneliti di sebuah perusahaan Taiwan bahwa semakin tinggi proporsi Dewan Komisaris Independen, maka semakin baik kinerja di perusahaan Taiwan tersebut. Ketika proporsi Dewan Komisaris Independen meningkat, maka efektivitas dewan tersebut dalam memantau dan mengendalikan manajemen juga meningkat (Jizi et al., 2014; Liao et al., 2014).

2.2.4. Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Asing)

Sebuah perusahaan membutuhkan modal tidak sedikit, maka modal tersebut bisa berasal dari berbagai sumber, di antaranya investor asing. Perusahaan yang modalnya berasal dari investor asing memiliki pengaruh tersendiri bagi perusahaan. Peneliti Zouza (2001) menyatakan dengan adanya kepemilikan asing yang tinggi di sebuah perusahaan maka akan ada perpindahan ilmu pengetahuan, *skill* dan teknologi. Hal ini akan berdampak pada kemampuan peningkatan terhadap efektivitas proses produksi perusahaan ke depannya, sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat.

Perusahaan dengan kepemilikan asing dinilai lebih fokus terhadap segala bentuk operasional perusahaan, sehingga nilai profitabilitas perusahaan akan tercapai secara maksimal (Djuitaningsih, 2011). Berdasarkan penelitian tersebut, maka pengaruh kepemilikan asing dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Investor asing tersebut belum tentu menjalankan operasional

perusahaan, tetapi mereka hanya mengontrol kegiatan yang dilakukan perusahaan. Jadi yang menjalankan operasional perusahaan sehari-hari adalah manajer yang tidak mempunyai saham kepemilikan besar. Hal ini bisa dinamakan kepemilikan perusahaan oleh manajer (*Outsider Ownership Concentration*). Selain itu ada juga investor asing yang langsung terjun dalam kegiatan operasional perusahaan. Aspek yang satu ini dinamakan konsentrasi kepemilikan oleh pihak luar (*Outsider Ownership Concentration*). Dua aspek tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik mana yang akan dipilih, karena struktur kepemilikan akan berpengaruh kepada kinerja perusahaan maupun kinerja keuangan, sehingga secara otomatis berpengaruh pada nilai sebuah perusahaan.

2.3. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Barbara, Riska Yuanita (2017)	Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi oleh struktur kepemilikan	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan (ROE, EVA, NPM) Variabel Independen: - Corporate Social Responsibility (CSR)	- Hasil pengujian H1, Corporate social responsibility berpengaruh signifikan positif terhadap return on equity. - Hasil pengujian H1b, Corporate social responsibility berpengaruh

			<p>- Variabel Moderasi: Kepemilikan Asing</p>	<p>signifikan positif terhadap economic value added.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil pengujian H1c, Corporate social responsibility berpengaruh signifikan positif terhadap net profit margin. - Hasil pengujian H2a, Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan corporate social responsibility dan return on equity. - Hasil pengujian H2b, Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap hubungan antara pengungkapan corporate social responsibility dan economic value added. - Hasil pengujian H2c, Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap hubungan
--	--	--	---	--

				antara pengungkapan Corporate Social Responsibility dan net profit margin.
2.	Reynis putri rahmaningt yas, Y. Anni aryani (2022)	Pengaruh pengungkapan csr mikro terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan dan teknologi kesehatan di asean	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - CSR mikro - CAR - UP - LVRG <p>Variabel Kontrol</p> <ul style="list-style-type: none"> - Current asset ratio, ukuran perusahaan, dan leverage 	<ul style="list-style-type: none"> - CSR mikro berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan ($0,0000 < 0,05$). - Current asset ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - leverage pada penelitian ini juga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3.	Sugeng Hariadi, Dina Rensita Putri, Djoko Sugiono (2022)	Pengaruh good corporate governance & corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen (X1) - Dewan Direksi (X2) 	<ul style="list-style-type: none"> - Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikan ($0,000$ berada di bawah $0,05$).

			<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional (X3) - Kepemilikan Manajerial (X4) 	<ul style="list-style-type: none"> - DD tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara DD secara individu terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikan (0,852 berada di atas 0,05). - Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan 0,009 yang nilainya dibawah 0,05). - Kepemilikan manajerial tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan (0,391 dan di atas 0,05).
4.	Y Anni Aryani, Doddy Setiawan (2020)	Corporate social responsibility dan kinerja perusahaan: studi pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic indeks	Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - kinerja perusahaan (ROE) Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - corporate social responsibility (CSR) 	<ul style="list-style-type: none"> - corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. - ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. - leverage juga berpengaruh

				<p>negatif terhadap kinerja perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
5.	Fahmi Dwi Mawardi (2022)	Halo Effect: Corporate Social Responsibility (CSR) serta Peran Stakeholders Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja Keuangan - nilai Perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - CSR <p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peran Stakeholders (pelanggan, karyawan) 	<ul style="list-style-type: none"> - CSR menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang berposisi superior dan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada posisi inferior (H1a dan H2a diterima). - Pelanggan terbukti memperkuat hubungan CSR dengan kinerja keuangan (H1b dan H2b diterima) dan nilai perusahaan pada posisi inferior (H3b diterima). - pada posisi superior CSR tidak menjadi nilai yang relevan untuk stakeholder karyawan dalam

				<p>mendukung perusahaan (H3c dan H1c ditolak).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam keadaan inferior dan superior, ulasan pihak ketiga (CSR) berhasil meningkatkan nilai perusahaan (H3a dan H4a diterima). - Pada posisi inferior, pelanggan tidak dapat memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan (H4b ditolak). - Pada posisi inferior lainnya, karyawan dapat memperkuat hubungan CSR dan kinerja keuangan (H4c diterima). - Pada posisi inferior lainnya, karyawan tidak dapat memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan (H4 di tolak).
6.	Nurul Hidayah, Suparna Wijaya (2022)	Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan	Variabel Dependen: - Kinerja keuangan (ROA,ROE)	- variabel CSR (X) tidak berpengaruh secara signifikan

		pertambahan batu bara	Variabel Independen: - Pengaruh corporate social responsibility	terhadap ROA (Y1). - menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA dan ROE. - CSR (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Y2).
7.	Kiki Amelia Bancin, Hendra Harmain (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020	Variabel Dependen: - Kinerja Keuangan Variabel Independen: - dewan komisaris (X1) - dewan direksi (X2) - komite audit (X3)	- H1 dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai signifikan 0,456 > 0,05. - H2 dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. - H3 komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai

				signifikan 0,838 > 0,05.
8.	Ervina Rahadia Rizki (2021)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA, ROE dan ROS <p>Variabel kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ukuran perusahaan dan Leverage <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - CSR 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh atau memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan terhadap ROA (Return On Asset) dan ROS (Return On Sales).
9.	Oktaviani Wiariningasih, Achmad Tavip Junaedi, dan Harry P. Panjaitan (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016	<p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keuangan - Nilai perusahaan <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial - Kepemilikan Instiusional - Dewan Komisaris - Komite Audit - Leverage 	<ul style="list-style-type: none"> - penelitian menunjukkan bahwa pengaruh good corporate governance yang meliputi kepemilikan instiusional, Dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel gcg tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. - Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh

				<p>signifikan negatif terhadap kinerja keuangan yang berarti semakin baik kepemilikan manajerialnya maka kinerja keuangannya menurun.</p> <ul style="list-style-type: none"> - variabel leverage menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. - sedangkan leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. - variabel leverage menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. - sedangkan leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. - Sedangkan variabel kinerja
--	--	--	--	--

				keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin bagus kinerja keuangan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.
10.	Anik Masruroh, Makaryana wati (2020)	Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek	Variabel Dependen: - Nilai perusahaan Variabel Independen: - pengungkapan tanggung jawab sosial	- pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. - variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. - profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh CSRM terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepedulian sosial yang ditujukan khusus kepada karyawan bisa di realisasikan dengan terwujudnya CSR Mikro. Menurut Fichman & Levinthal (2014), Karyawan adalah aset penting dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan

pendapat Mory et al. (2016) perlu adanya perlakuan khusus dalam mengimplimentasikan CSR untuk karyawan. Hejjas et al. (2018) berpendapat bahwa karyawan adalah pihak yang ikut serta memikul beban tanggung jawab utama untuk menerapkan perilaku etis dalam kehidupan kerja perusahaan.

Bersumber dari semua pendapat di atas, maka perwujudan CSR Mikro yang dikhususkan untuk karyawan menimbulkan kolaborasi antara karyawan dan perusahaan akan tercipta, sehingga mampu mewujudkan tujuan perusahaan yang berimplimentasi pada peningkatan efektivitas kerja dan kualitas produksi perusahaan. Hal tersebut berakibat pada peningkatan kinerja perusahaan dan profitabilitas perusahaan, sehingga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Menurut penelitian Harningsih et al. (2019); Novitasari & Djuhari (2019); Suciwati et al. (2017) mengungkapkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara CSR dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan CSR Mikro berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.4.2. Pengaruh *Good Corporate Governance*-Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pertengahan tahun 1997, Indonesia sedang dilanda krisis yang sangat hebat sehingga perekonomian dalam negeri memberatkan rakyat jelatah. Tidak adanya penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan menjadikan tidak adanya kontrol publik dalam pengelolaan perusahaan tersebut, sehingga dinilai kurang

transparan. Perusahaan pada masa itu lebih banyak terkonsentrasi pada pemegang saham yang besar. Mereka terlalu mencampuri urusan manajemen perusahaan yang menimbulkan konflik kepentingan yang menyimpang dari norma dan tata kelola yang baik dari sebuah perusahaan (Murtanto, 2005).

Perusahaan yang ingin menanggulangi krisis tersebut, maka sudah menjadi keharusan untuk perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* sebagai solusi, karena *Good Corporate Governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi (Hastuti, 2005). Solusi tersebut digunakan untuk mengatasi masalah ketidaksiharasan kepentingan, salah satunya adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), karena GCG adalah sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Dey Report (1994) *Good Corporate Governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham. GCG memiliki lima faktor penting yang harus diterapkan yaitu keadilan, transparansi, pertanggungjawaban, kemandirian dan akuntabilitas yang diharapkan menjadi solusi dalam mengurangi konflik keagenan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan harapan perusahaan agar nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Black et al. (2003) mengungkapkan perusahaan yang dikelola dengan lebih baik akan lebih menguntungkan, karena investor luar dapat menilai *earnings* atau dividen yang sama dengan lebih tinggi untuk perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* lebih baik. Sebagaimana telah dijelaskan oleh penulis

bahwa ukuran standar dalam penerapan GCG yang akan dijelaskan di sini adalah Dewan Komisaris Independen.

Salah satu karakteristik *Good Corporate Governance* adalah adanya pengawasan perusahaan Dewan Komisaris Independen untuk menjaga kepentingan dan tujuan perusahaan serta *stakeholder*. Dewan Komisaris Independen yang tidak independen dalam fungsi pengawasannya terhadap perusahaan, menimbulkan pengawasan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Pratama and Suputra (2015) mengungkapkan Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan uraian di atas, bisa diambil hipotesis sebagai berikut:

H₂: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

2.4.3. Pengaruh CSRM terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi

Penerapan CSR Mikro pada sebuah perusahaan lebih ditekankan kepada karyawan perusahaan, agar karyawan termotivasi untuk bekerja sama dengan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan dengan investor asing di dalamnya akan lebih peduli pada isu-isu sosial dan karyawan. Mereka mengendalikan perusahaan melalui seorang CEO yang mereka sewa, tetapi mereka akan lebih menekankan penerapan CSR Mikro kepada karyawannya. Bagi investor asing, jika efeknya adalah tercapainya tujuan sebuah perusahaan, itulah yang investor inginkan dan mereka pasti diuntungkan karena hal tersebut. Berdasarkan uraian di atas, struktur kepemilikan di nilai sangat berpengaruh dan dapat

memoderasi penerapan pelaksanaan CSR Mikro dalam sebuah perusahaan, sehingga tercapai tujuan perusahaan berupa meningkatnya profitabilitas perusahaan dan meningkatnya nilai perusahaan, sehingga berakibat pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Putri & Gunawan (2019) mengungkapkan kepemilikan asing di Indonesia turut peduli terhadap isu-isu sosial misalnya hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja dan lingkungan sebagai isu kritis yang secara ekstensif harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hal yang lebih menguatkan tentang penguatan kepemilikan asing dalam mempengaruhi CSR yang berpengaruh pada kinerja keuangan adalah pendapat dari (Harvidiyan & Dianawati, 2020), (Naqvi, 2019), (Nurhandika & Hamzah, 2019), (Putri & Gunawan, 2019), (Rustam et al., 2019). Yani & Suputra (2020) menemukan kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan pada pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas bisa kita tarik hipotesis berikut ini:

H₃: Kepemilikan asing memoderasi positif hubungan pengaruh CSR mikro terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* - Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi

Good Corporate Governance mulai diterapkan pada perusahaan di Indonesia selepas krisis tahun 1997, karena GCG menjadi salah satu solusi agar keadaan perusahaan menjadi lebih baik dan dari tata kelola yang baik, nilai

perusahaan meningkat dan investor melirik perusahaan dengan tata kelola yang baik.

Teori keagenan biasanya dipakai oleh investor luar negeri dalam mengendalikan perusahaan. Mereka menyewa seorang CEO untuk menjalankan perusahaan, namun mereka menyediakan fasilitas berupa uang, pemasaran dan teknologi untuk proses produksi dan pemasaran tersebut. GCG yang diterapkan secara baik, mengandung empat faktor penting untuk dilaksanakan yaitu: keadilan, transparansi, pertanggungjawaban dan akuntabilitas, sehingga mengurangi konflik dari teori keagenan yang dipakai oleh investor asing. Umumnya investor asing menerapkan GCG secara lebih disiplin dibandingkan dengan investor dalam negeri karena meskipun mereka hanya mengendalikan perusahaan melalui seorang CEO, tetapi pihak CEO yang bekerja untuk mereka akan bekerja keras untuk memenuhi kepentingan investor asing tersebut.

Penerapan GCG memiliki beberapa ukuran standar yang dipakai untuk mengukur seberapa besar keberhasilan penerapan GCG tersebut. Penelitian ini menggunakan ukuran standar penerapan GCG yaitu Dewan Komisaris Independen.

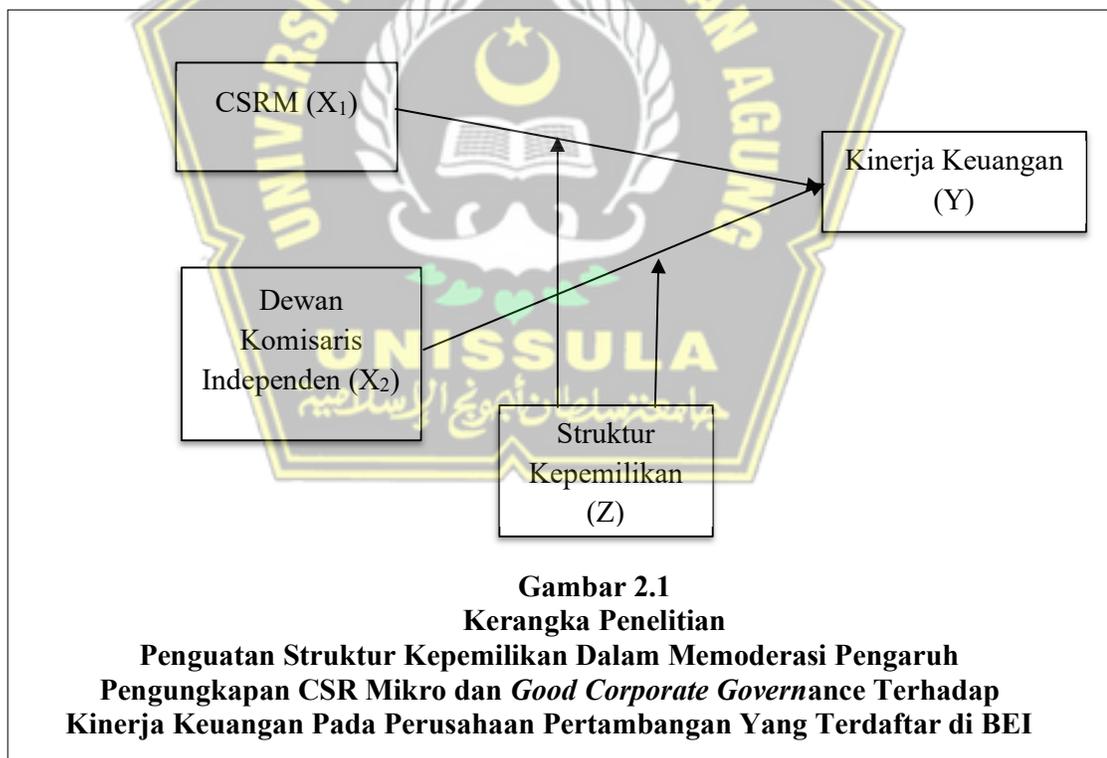
Dewan Komisaris Independen dibentuk di dalam perusahaan dengan struktur kepemilikan asing di dalamnya bisa mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berimbas pada peningkatan kinerja keuangan, karena investor asing lebih memperhatikan kontrol manajerial yang tinggi (La Porta, et al., di Hadiprajitno (2013)). Menurut Arouri et al. (2014) Rasio *foreign ownership* memiliki pengaruh yang positif dan sig. terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor asing memiliki kapasitas yang lebih kuat untuk memantau kinerja

manajemen dan membantu dalam pengurangan biaya agensi, yang memungkinkan peningkatan kinerja perusahaan. Jadi, uraian di atas bisa menjadi dasar ditariknya hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan asing memoderasi positif hubungan pengaruh Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen (CSRM dan *Good Corporate Governance*-DKI), variabel moderasi struktur kepemilikan (kepemilikan asing) dan variabel dependen Kinerja Keuangan Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Menurut Darmadi (2013), istilah "populasi" merujuk pada keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki ciri-ciri serupa, seperti orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat. Di sisi lain, konsep "sampel" mengacu pada sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Dalam konteks penelitian ini, populasi yang diidentifikasi adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode empat tahun, yakni dari tahun 2019 hingga 2022. Proses pengambilan sampel melibatkan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode yang sama, dengan penekanan pada lokasi di wilayah Indonesia dan mempertimbangkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang melaporkan laporan tahunan.
3. Perusahaan yang mengungkapkan CSR dalam *annual Report-nya*
4. Terdapat investor luar negeri dalam daftar kepemilikan saham di perusahaan tersebut.
5. Perusahaan yang memperoleh laba.

Jadi, dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan *unbalance sampling* (pengambilan sampel yang tidak seimbang).

3.2. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam suatu penelitian adalah variabel yang cenderung dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Dalam konteks penelitian ini, kinerja keuangan dipilih sebagai variabel dependen. Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA dipergunakan sebagai indikator untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan oleh para investor. Oleh karena itu, ROA dianggap sebagai metrik yang relevan untuk mengevaluasi efisiensi dan produktivitas modal yang digunakan oleh perusahaan dalam mencapai hasil keuangan. ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.2.2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel-variabel yang memberikan pengaruh pada variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR Mikro dan GCG-Dewan Komisaris Independen.

3.2.2.1. CSR MIKRO

CSR MIKRO merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang difokuskan pada penerapan di antara karyawan suatu perusahaan. Penilaian keberhasilan CSR seringkali merujuk pada laporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI), yang dijadikan dasar evaluasi CSR dalam banyak penelitian, seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh Chakroun et al. (2019) dan Nekhili et al. (2017). GRI merupakan standar ukuran global yang digunakan sebagai

pedoman untuk menganalisis dan mengevaluasi penerapan CSR di berbagai perusahaan. Dengan demikian, GRI menjadi suatu kerangka acuan yang umum dan dapat diandalkan dalam mengukur dan melaporkan dampak CSR perusahaan pada berbagai aspek termasuk aspek MIKRO yang diterapkan pada karyawan. Item yang diambil untuk ukuran yang berkaitan dengan CSR Mikro atau tenaga kerja internal yaitu 14 item, dimensi skornya adalah:

$$CSR = \frac{\text{Jumlah tanggapan afirmasi indikator per item}}{\text{Jumlah total indikator per item}}$$

3.2.2.2. *Good Corporate Governance*-Dewan Komisaris Independen

Menurut peraturan perundang-undangan, untuk mencapai pasar yang efisien, transparan dan konsisten, diperlukan dorongan berupa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Faktor-faktor yang mendukung implementasi GCG mencakup peran negara dan perangkatnya sebagai regulator, sektor usaha sebagai pelaku pasar dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa. Dalam pengukuran tingkat penerapan GCG, Dewan Komisaris Independen dijadikan sebagai indikator atau alat evaluasi. Dewan Komisaris Independen menjadi unsur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Komisaris Independen merupakan semua komisaris yang tidak memiliki kepentingan bisnis yang substansial dalam perusahaan. Menurut Veronica (2013) Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman GCG guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat. Adapun ukuran

yang dipakai untuk mengukur GCG dalam Dewan Komisaris Independen ini adalah:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}} \times 100\%$$

3.2.3. Variabel Moderasi

Dalam konteks penelitian, variabel yang memengaruhi kekuatan atau kelemahan hubungan antara variabel dependen dan independen disebut variabel moderasi. Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah kepemilikan asing. Variabel moderasi berperan dalam memoderasi atau mengubah kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dengan adanya kepemilikan asing sebagai variabel moderasi, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana dampak variabel independen terhadap variabel dependen dapat berubah atau dimoderasi oleh tingkat kepemilikan asing dalam konteks penelitian tersebut.

3.2.3.1. Kepemilikan Asing

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing. Kepemilikan asing diharapkan dapat memperkuat penerapan CSR maupun penerapan GCG, Sehingga lebih memperkuat lagi pengaruh CSR dan GCG pada kinerja keuangan perusahaan. Ukuran kepemilikan asing diukur dari bedanya presentase saham yang dimiliki oleh pihak asing tersebut dalam sebuah perusahaan. Menurut Machmud dan Djakman (2008), perusahaan yang akan dimasukkan ke dalam sampel adalah perusahaan yang memiliki saham kepemilikan

asing > 5%. Presentase kepemilikan asing tersebut bisa dilihat dari laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai jenis data yang diperoleh dari *Annual Report* yang telah diaudit dari setiap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Annual Report* ini diakses melalui sumber data www.idx.co.id dan mencakup periode waktu dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Data sekunder yang diambil dari laporan tahunan tersebut memberikan dasar informasi yang terverifikasi dan telah melalui proses audit, sehingga dianggap sebagai sumber yang dapat diandalkan untuk analisis dalam penelitian ini.

3.4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen dan seluruh informasi yang sudah ada untuk menyelesaikan masalah. Metode tersebut digunakan dengan cara mengumpulkan data, menganalisa, kemudian penulis memilah-milah antara data yang bisa digunakan dan yang tidak bisa digunakan. Data yang dianalisa adalah hasil audit dari *Annual Report* masing-masing perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Annual Report* tersebut yang diambil oleh penulis adalah antara 2019 sampai dengan 2022 atau empat tahun.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari metode statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti dari data sampel. Statistik jenis ini mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian. Cara menganalisis data dengan metode ini adalah menggunakan alat analisis berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*), dan standar deviasi (*standard deviation*) (Sugiyono, 2017).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan dalam penelitian ini, karena data yang digunakan adalah data sekunder. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji sebuah sampel, dimana sampel tersebut bisa dijadikan model yang tepat atau tidak, karena sebuah model nantinya akan di uji apakah bisa digunakan regresi atau tidak. Ada beberapa tahapan dalam uji asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji-uji tersebut dilakukan sebelum analisis data agar diketahui ada tidaknya penyimpangan uji asumsi klasik. Adapun penjabaran dari tahapan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi sebaran data atau variabel, jika distribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis

diagonal, untuk menguji apakah data normal atau tidak dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis Kolmogorov Smirnov dengan kriteria jika nilai uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ berarti data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan uji Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal.

b. Uji multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji ada ataupun tidaknya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang tidak ada kolerasi antar variabel independen menjadi tanda bahwa model regresi tersebut baik. Variabel independen yang saling berkolerasi disebut variabel-variabel yang tidak *ortogonal*, yang artinya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung multikolinieritas, untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas kita bisa melihat dari nilai *tolerance* dan *varian inflation factor (VIF)* sebagai tolak ukur. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,1$ dan nilai *VIF* ≥ 10 , maka penelitian terdapat multikolinieritas, namun jika nilai-nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *VIF* ≤ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut tidak terdapat multikolinieritas ((Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah ada perbedaan dalam varians residual antar pengamatan dalam suatu model regresi, untuk mengevaluasi keberadaan heteroskedastisitas,

digunakan uji Glejser yang melibatkan regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Apabila nilai signifikansi nya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi nya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis, jika nilai signifikansi untuk setiap variabel di atas $0,05$, kesimpulannya adalah bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Raharjo (2016) Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi, untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi salah satu caranya dapat digunakan uji Durbin- Watson (DW test).

Dasar-dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW):

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, dan berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, dan berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3. Model Regresi Linier Berganda

1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen) dengan pengukuran interval atau rasio dalam satu persamaan linier (Ghozali, 2016). Selain itu analisis regresi digunakan untuk pengujian kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Model regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

α = Bilangan konstanta

β_{1-2} = Koefisien Regresi

X_1 = CSR Mikro

X_2 = *Good Corporate Governance*-Dewan Komisaris Independen

ε = error

2. Pengujian Dengan Analisis Regresi Moderate

Uji interaksi disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA), karena adanya variabel Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Asing) yang menjadi variabel moderating. Menurut Ghozali (2016) *Moderated Regression Analysis* (MRA) pendekatan analitik yang mempertahankan integritas *sample* dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Adapun model persamaan pengujian hipotesis, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1.Z + \beta_5 X_2.Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Bilangan konstanta

β_{1-5} = Koefisien Regresi

X_1 = CSR Mikro

X_2 = *Good Corporate Governance*-Dewan Komisaris Independen

Z = Variabel moderasi (Struktur Kepemilikan (kepemilikan asing))

ε = error

3.5.4. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Penelitian (Agus Widarjono, 2015) mengungkapkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai Adj R^2 terletak di antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin dekat nilai Adj R^2 dengan angka 1, semakin baik juga model regresinya. Sebaliknya jika semakin dekat nilai Adj R^2 dengan angka nol maka model regresinya kurang baik.

3.5.5. Uji F (F-test)

Penggunaan uji statistik F difungsikan untuk mengevaluasi apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Widarjono, 2015).

Adapun langkah langkah pengujian sbb:

1. Menentukan hipotesis statistik

Ho: $\beta = 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha: $\beta \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan

- a. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka Ho: diterima dan Ha: ditolak. Artinya secara simultan variabel independen (CSR Mikro dan GCG) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).
- b. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka Ho: ditolak dan Ha: diterima. Artinya secara simultan variabel independen (CSR Mikro dan GCG) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

3.5.6. Uji Parsial (Uji t (test))

Siregar (2018) mengungkapkan bahwa “Uji t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh peneliti.” Uji t disebut sebagai uji signifikan individual, dimana uji ini menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini memiliki tingkat signifikansi (t kritis) 0,05. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis statistic

Ho: $\beta = 0$ artinya variabel independen secara parsial atau bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta \neq 0$ artinya variabel independen secara parsial atau bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Tingkat Signifikansi:

Tingkat signifikansi sebesar 0,5% atau 5% yang artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.

3. Kriteria Keputusan

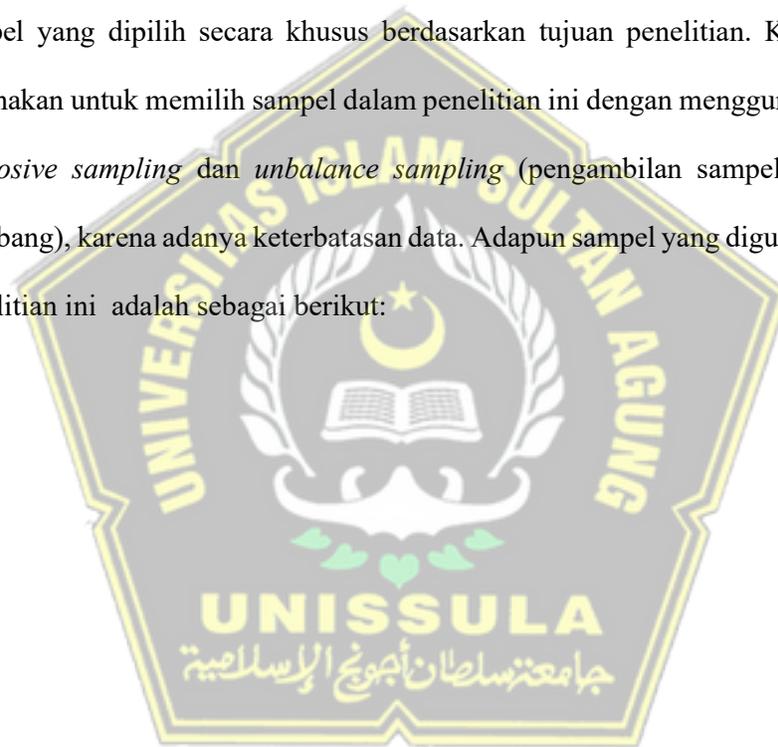
- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya secara parsial variabel independen (CSR Mikro dan GCG) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).
- b) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya secara parsial variabel independen (CSR Mikro dan GCG) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yakni anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *unbalance sampling* (pengambilan sampel yang tidak seimbang), karena adanya keterbatasan data. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 4.1
Penentuan Sampel

NO	Keterangan	2019	2020	2021	2022
	Populasi: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	76	76	76	76
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling & unbalance sampling</i>)				
1	Perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	(11)	(9)	(4)	(0)
2	Perusahaan pertambangan yang tidak melaporkan laporan tahunan	(2)	(3)	(4)	(9)
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR dalam <i>annual report</i> -nya	(6)	(3)	(22)	(28)
4	Perusahaan yang tidak ada investor luar negeri dalam daftar kepemilikan saham	(23)	(21)	(22)	(20)
5	Perusahaan yang tidak memperoleh laba	(6)	(12)	(6)	(3)
	Sampel Penelitian	28	28	18	16
	Total Sampel		90		
	Data <i>Outlier</i>		(8)		
	Jumlah data setelah di <i>outlier</i>		82		

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel tersebut, sampel diperoleh sebanyak 28 perusahaan tahun 2019, 28 perusahaan tahun 2020, 18 perusahaan tahun 2021 dan 16 perusahaan tahun 2022, maka keseluruhan data observasi yang digunakan sebanyak 90 data, tetapi setelah adanya data di *outlier* berjumlah 82 data perusahaan.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata rata (Mean), Median (nilai tengah), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel

yaitu CSR Mikro (X1), GCG - Dewan Komisaris Independen (X2), Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Asing) (Z) dan Kinerja Keuangan (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

		CSR Mikro	GCG	Struktur Kepemilikan	Kinerja Keuangan
N	Valid	82	82	82	82
	Missing	0	0	0	0
Mean		,3615	,4201	,3442	,0669
Median		,3571	,4000	,2695	,0442
Std. Deviation		,10490	,10479	,26941	,06485
Minimum		,14	,25	,06	,00
Maximum		,64	,67	,99	,26

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, maka dapat ditunjukkan bahwa jumlah data penelitian pada tabel 4.2 deskriptif adalah 82 (Delapan Puluh Dua) di kolom N, dalam rentang waktu penelitian selama 4 tahun.

1. Variabel CSR Mikro (X1) memiliki nilai minimum 0,14 yaitu perusahaan (Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2019 dan 2020) dengan tingkat CSR Mikro terendah, menunjukkan kurangnya komitmen atau investasi dalam kegiatan CSR di tingkat mikro, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,64 terdapat pada perusahaan (Energi Mega Persada Tbk dan Bukit Asam Tbk tahun 2022) dalam menjalankan kegiatan CSR di tingkat mikro, dengan berbagai program akan memberikan dampak positif pada komunitas setempat. Nilai median (0,3571) dan rata-rata (0,3615) memberikan gambaran tentang pusat dari distribusi data CSR Mikro, ini menunjukkan tingkat CSR Mikro "typical" di antara

perusahaan yang diamati. Standar deviasi nilai CSR Mikro sebesar 0,10490. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel CSR Mikro memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

2. GCG - Dewan Komisari Independen (X2) memiliki nilai minimum 0,25 yaitu perusahaan (Bayan Resources Tbk tahun 2020) dengan tingkat independensi dewan komisaris yang relatif rendah, hal ini menandakan adanya kekurangan dalam komposisi atau tugas dewan komisaris dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,67 terdapat pada perusahaan (Buana Lintas Lautan Tbk tahun 2019, Tbs Energi Utama Tbk tahun 2019 & 2020, Bintang Samudera Mandiri Lines 2021 dan Astrindo Nusantara Infrastruktur tahun 2022), memiliki tingkat independensi dewan komisaris yang tinggi, ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki praktik GCG yang kuat dan memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dengan baik. Nilai median sebesar 0,4000 dan nilai rata-rata GCG - Dewan Komisaris Independen sebesar 0,4201 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat independensi dewan komisaris di sekitar nilai tersebut, ini bisa dianggap sebagai nilai "typical" atau "average" dari tingkat independensi dewan komisaris di antara perusahaan-perusahaan yang diamati. Standar deviasi nilai GCG sebesar 0,10479. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel GCG memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

3. Variabel Struktur Kepemilikan (Kepemilikan asing) (Z) memiliki nilai minimum 0,06 yaitu perusahaan (Transcoal Pacific Tbk tahun 2020, RMK Energy Tbk tahun 2021, Adaro Minerals Indonesia Tbk tahun 2022) dengan proporsi kepemilikan asing yang rendah, menunjukkan preferensi perusahaan untuk menjaga kendali atas kepemilikan sahamnya di tangan investor domestik, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,99 terdapat pada perusahaan (Golden Energi Mines Tbk tahun 2019 & 2020) memiliki proporsi kepemilikan asing yang sangat tinggi, tingginya proporsi kepemilikan asing dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mungkin lebih terbuka terhadap investasi asing dan mungkin lebih terpengaruh oleh keputusan atau kepentingan investor asing. Nilai median sebesar 0,2695 dan nilai rata-rata Struktur Kepemilikan sebesar 0,3442 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi kepemilikan asing di sekitar nilai tersebut, ini bisa dianggap sebagai nilai "typical" atau "average" dari proporsi kepemilikan asing di antara perusahaan yang diamati. Standar deviasi nilai Struktur Kepemilikan sebesar 0,26941. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Struktur Kepemilikan memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.
4. Variabel Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai minimum 0,00 yaitu perusahaan (Bumi Resources Tbk dan Indika Energy Tbk tahun 2019, Darma Henwa Tbk, Mitra Energi Persada Tbk, Indo Straits Tbk tahun 2020, Atlas Resources Tbk, Darma Henwa Tbk, Delta Dunia Makmur Tbk, Indo Straits Tbk tahun 2021) dengan kinerja keuangan yang rendah pada tahun tertentu, menandakan

masalah dalam pengelolaan keuangan, kinerja operasional, atau tekanan ekonomi pada periode tersebut, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,26 terdapat pada perusahaan (Adaro Energy Indonesia Tbk dan Adaro Minerals Indonesia Tbk tahun 2022) memiliki kinerja keuangan yang sangat baik pada tahun 2022. Hal ini dapat mengindikasikan manajemen yang efisien dari sumber daya keuangan dan pencapaian tujuan finansial yang baik. Nilai median sebesar 0,0442 dan nilai rata-rata Kinerja Keuangan sebesar 0,0669 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kinerja keuangan di sekitar nilai tersebut, ini bisa dianggap sebagai nilai "typical" atau "average" dari kinerja keuangan di antara perusahaan yang diamati. Standar deviasi nilai Kinerja Keuangan sebesar 0,06485. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel Kinerja Keuangan memiliki tingkat akurasi yang cukup baik karena nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasinya.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
(Sebelum Transformasi data dan *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,30666818
Most Extreme Differences	Absolute	,341
	Positive	,304
	Negative	-,341
Test Statistic		,341
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction		

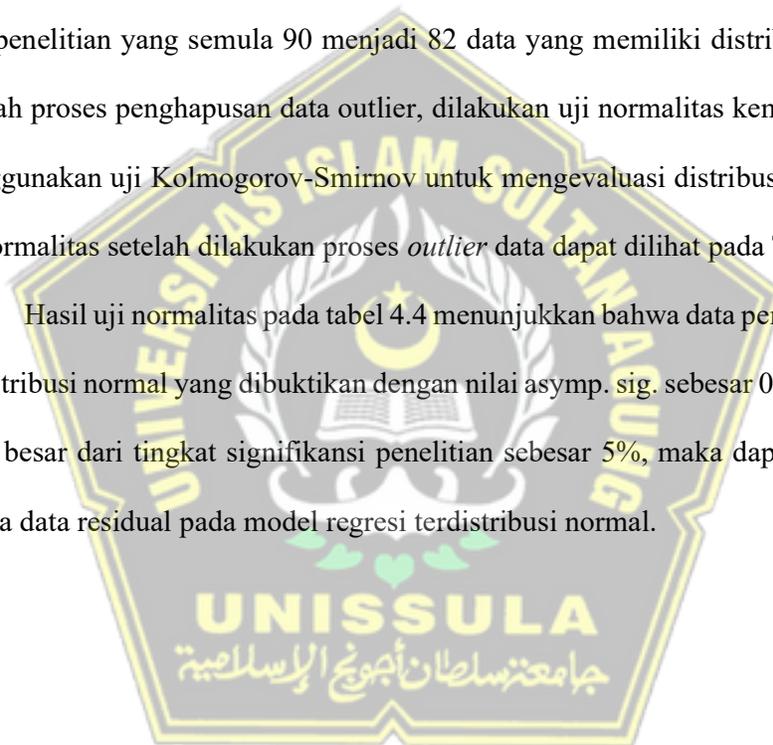
Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa data variabel yang digunakan mempunyai distribusi yang tidak normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai asymp. sig. sebesar 0,000 yang bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5%, untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, maka dapat dilakukan transformasi data kedalam bentuk akar kuadrat (SQRT) dan menghilangkan data *outlier*. Transformasi akar kuadrat merupakan satu diantara banyaknya jenis transformasi data dalam SPSS, dengan transformasi data kemungkinan besar residual data yang tidak normal dapat diatasi, sedangkan *outlier* adalah data yang menunjukkan sifat tunggal yang menonjol secara signifikan dari pengamatan lain dan muncul sebagai nilai ekstrem baik untuk satu variabel atau sekelompok variabel (Ghozali, 2018). Setelah didapat hasil bahwa data berdistribusi tidak normal maka

dilakukan uji *outlier*, uji *outlier* dilakukan dengan melihat grafik box plot, angka-angka yang terletak diluar boxplot merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan. Boxplot merupakan salah satu jenis grafik statistik yang digunakan untuk menggambarkan distribusi data numerik.

Dengan melalui tahap penghilangan data ekstrim melalui proses outlier, delapan data yang termasuk sebagai nilai ekstrim telah dihapus, sehingga jumlah data penelitian yang semula 90 menjadi 82 data yang memiliki distribusi normal. Setelah proses penghapusan data outlier, dilakukan uji normalitas kembali dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengevaluasi distribusi data. Hasil uji normalitas setelah dilakukan proses *outlier* data dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Hasil uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai asymp. sig. sebesar 0,073 bernilai lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5%, maka dapat dikatakan bahwa data residual pada model regresi terdistribusi normal.



Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
(Sesudah Transformasi data dan *Outlier*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0201364
	Std. Deviation	,12336545
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,061
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,120	,036		3,329	,001		
	CSR Mikro	,061	,068	,099	,899	,371	,972	1,029
	GCG	-,185	,069	-,299	-2,684	,009	,945	1,059
	Struktur Kepemilikan	,008	,027	,035	,316	,753	,960	1,042

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber :hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana semua variabel bebas memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan seluruh faktor gangguan terjadi ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, jika nilai signifikansi nya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedasitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi nya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sebelum tranformasi data)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,104	,020		5,291	,000
	CSR Mikro	-,030	,037	-,087	-,800	,426
	GCG	-,091	,038	-,267	-2,422	,018
	Struktur Kepemilikan	-,014	,015	-,106	-,973	,333

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dalam tiap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini $< 5\%$. Hal ini dapat dinyatakan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan penyembuhan dengan cara transformasi data. Hasil tranformasi data dapat diketahui pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Setelah tranformasi data)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,845	,515		1,642	,105
	CSR Mikro	-1,322	,971	-,150	-1,361	,177
	GCG	1,375	,986	,156	1,394	,167
	Struktur Kepemilikan	,549	,381	,160	1,442	,153

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam tabel 4.7 setelah dilakukan transformasi data, terlihat bahwa nilai signifikansi dalam setiap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini melebihi 5%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi salah satu caranya dapat digunakan uji Durbin- Watson (DW test). Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,303 ^a	,092	,057	1,49525	2,004
a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan, CSR Mikro, GCG					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Hasil pengujian autokorelasi di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,004 jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah observasi (n) = 82 dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$) diperoleh nilai tabel di ($lower$) = 1,5663 dan di ($upper$) = 1,7176. Berdasarkan ringkasan pada tabel di atas didapatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,004, di mana nilai tersebut terletak antara di (1,7176) dan 4-di (2,2824) berarti tidak terdapat autokorelasi.

4.2.3. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini dimaksudkan guna mengidentifikasi seberapa tinggi nilai pengaruh yang diberikan variabel independen pada dependen dengan mempergunakan basis nilai B. Analisis regresi model riset dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,390	,834		-2,865	,005
	CSR Mikro	2,066	1,590	,141	1,299	,198
	GCG	-4,225	1,592	-,288	-2,654	,010

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25, sehingga didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,390 + 2,066X_1 - 4,225X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar -2,390, artinya saat variabel dependen (Kinerja Keuangan) belum dipengaruhi variabel independen yaitu variabel CSR Mikro (X1), variabel GCG-Dewan Komisaris Independen (X2), maka variabel Kinerja Keuangan tidak mengalami perubahan maka diprediksi Kinerja Keuangan sebesar -2,390 satuan.
2. Variabel CSR Mikro (X1) memiliki koefisien regresi kearah positif (+) sebesar 2,066, jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai CSR Mikro (X1) akan terjadi kenaikan Kinerja keuangan (Y).

3. Variabel GCG-Dewan Komisaris Independen (X2) memiliki koefisien regresi kearah negatif (-) sebesar -4,225, jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai GCG-Dewan Komisaris Independen (X2) akan terjadi penurunan Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-3,055	1,532							
	CSR Mikro	,830	2,482	,057	,335	,739				
	GCG	-1,467	2,964	-,100	-,495	,622				
	Struktur Kepemilikan	1,480	4,031	,259	,367	,715				
	X1Z	3,798	6,892	,252	,551	,583				
	X2Z	-6,838	6,423	-,599	-1,065	,290				

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 25, sehingga didapat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,055 + 0,830 - 1,467 + 1,480 + 3,798 - 6,838 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta (a) sebesar -3,055 artinya saat variabel dependen (Kinerja keuangan) belum dipengaruhi variabel independen yaitu variabel CSR Mikro, GCG-Dewan Komisaris Independen, Struktur Kepemilikan, interkasi X1*Z dan

interaksi $X2*Z$, maka variabel Kinerja Keuangan tidak mengalami perubahan maka diprediksi Kinerja Keuangan sebesar -3,055 satuan.

2. Variabel CSR Mikro ($X1$) memiliki koefisien regresi kearah positif (+) sebesar 0,830, jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai CSR Mikro ($X1$) akan terjadi kenaikan Kinerja keuangan (Y).
3. Variabel GCG-Dewan Komisaris Independen ($X2$) memiliki koefisien regresi kearah negatif (-) sebesar -1,467, jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai GCG-Dewan Komisaris Independen ($X2$) akan terjadi penurunan Kinerja Keuangan (Y).
4. Variabel Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Asing) memiliki koefisien regresi kearah positif (+) sebesar 1,480, jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Asing) akan terjadi kenaikan Kinerja Keuangan.
5. Variabel $X1*Z$ memiliki koefisien regresi kearah positif (+) sebesar 3,798, jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai CSR Mikro diiringi dengan tingginya nilai Struktur Kepemilikan, sehingga akan terjadi kenaikan Kinerja Keuangan.
6. Variabel $X2*Z$ memiliki koefisien regresi kearah negatif (-) sebesar -6,838, jika diasumsikan bahwa variabel independen dan variabel control konstan. Maka, setiap kenaikan nilai GCG-Dewan Komisaris Independen diiringi dengan tingginya nilai Struktur Kepemilikan, sehingga akan terjadi penurunan Kinerja Keuangan.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk memberi ukuran seberapa besar kemampuan model berkontribusi pengaruh terhadap variabel dependen. Besaran nilai Adjusted R² berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai Adjusted R² mendekati angka 1 (satu), maka variabel independen semakin kuat berpengaruh terhadap variabel dependen, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Hasil uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 ^a	,091	,068	1,48648
a. Predictors: (Constant), GCG, CSR Mikro				

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel Model Summary persamaan 1 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,068 atau 6,8%, maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama sama sebesar 6,8% dan sisanya 93,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.12
Hasil uji Koefisien Determinasi Model 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,333 ^a	,111	,052	1,49914
a. Predictors: (Constant), X2Z, CSR Mikro, GCG, X1Z, Struktur Kepemilikan				

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel Model Summary diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,052 atau 5,2%, maka memiliki arti bahwa pengaruh CSR Mikro (X1),

GCG-Dewan Komisaris Independen (X2), interaksi CSR Mikro dengan Struktur Kepemilikan (X1*Z), dan GCG-Dewan Komisaris Independen dengan Struktur Kepemilikan (X2*Z) terhadap variabel kinerja Keuangan (Y) sebesar 5,2% dan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.5. Uji F

Uji F-test digunakan untuk menilai pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Hasil uji statistik F pada persamaan 1 dapat ditemukan dalam tabel ANOVA di bawah ini. Apabila nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji F Model 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,488	2	8,744	3,957	,023 ^b
	Residual	174,560	79	2,210		
	Total	192,048	81			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), GCG, CSR Mikro						

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k; n-k) \\
 &= F(2; 82 - 2) \\
 &= F(2; 80) \\
 &= 3,11
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar 0,023 (<0,05) dan nilai f hitung 3,957 > f tabel 3,11, maka berkesimpulan bahwa variabel independen CSR Mikro, GCG-Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan.

Tabel 4.14
Hasil Uji F Model 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,243	5	4,249	1,890	,106 ^b
	Residual	170,805	76	2,247		
	Total	192,048	81			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
b. Predictors: (Constant), X2Z, CSR Mikro, GCG, X1Z, Struktur Kepemilikan

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k; n-k) \\
 &= F(3; 82 - 3) \\
 &= F(3; 79) \\
 &= 2,72
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi sebesar 0,106 (>0,05) dan nilai f hitung 1,890 < f tabel 2,72 maka berkesimpulan bahwa variabel independen CSR Mikro, GCG-Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan secara

simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan setelah adanya variabel moderasi.

4.2.6. Uji Parsial (Uji t)

Uji t disebut sebagai uji signifikan individual, dimana uji ini menentukan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Penelitian ini memiliki tingkat signifikansi (t kritis) 0,05. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,390	,834		-2,865	,005
	CSR Mikro	2,066	1,590	,141	1,299	,198
	GCG	-4,225	1,592	-,288	-2,654	,010

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25

$$t \text{ tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

$$= t(0,05/2 ; 82-2-1)$$

$$= t(0,025; 79)$$

$$= 1,990$$

1. Diketahui nilai signifikan variabel CSR Mikro sebesar $0,198 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,299 < t \text{ tabel } 1,990$ maka berkesimpulan bahwa H_1 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel CSR Mikro (X_1) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

2. Diketahui nilai signifikan variabel GCG-Dewan Komisaris Independen sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,654 < t$ tabel 1,990 maka berkesimpulan bahwa H2 diterima artinya ada pengaruh antara variabel GCG (X2) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

Tabel 4.16
Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,055	1,532		-1,994	,050
	CSR Mikro	,830	2,482	,057	,335	,739
	GCG	-1,467	2,964	-,100	-,495	,622
	Struktur Kepemilikan	1,480	4,031	,259	,367	,715
	X1Z	3,798	6,892	,252	,551	,583
	X2Z	-6,838	6,423	-,599	-1,065	,290

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : hasil pengolahan data dengan SPSS 25

$$t \text{ tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$$

$$= t(0,05/2 ; 82-3-1)$$

$$= t(0,025; 78)$$

$$= 1,991$$

1. Diketahui nilai signifikan variabel CSR Mikro sebesar $0,739 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,335 < t$ tabel 1,991 maka berkesimpulan bahwa H1 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel CSR Mikro (X1) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).

2. Diketahui nilai signifikan variabel GCG-Dewan Komisaris Independen sebesar $0,622 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,495 < t$ tabel $1,991$ maka berkesimpulan bahwa H_2 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel GCG (X_2) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).
3. Diketahui nilai signifikan variabel Struktur Kepemilikan (Kepemilikan Asing) sebesar $0,715 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,367 < t$ tabel $1,991$ maka berkesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Struktur Kepemilikan (Z) terhadap variabel Kinerja Keuangan (Y).
4. Diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara CSR Mikro (X_1) dengan Struktur Kepemilikan sebesar $0,583 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,551 < t$ tabel $1,991$, maka berkesimpulan bahwa H_3 ditolak artinya variabel Struktur Kepemilikan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel CSR Mikro (X_1) terhadap Kinerja Keuangan.
5. Diketahui nilai signifikan variabel interaksi antara GCG-Dewan Komisaris Independen (X_2) dengan Struktur Kepemilikan sebesar $0,290 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,065 < t$ tabel $1,991$, maka berkesimpulan bahwa H_4 ditolak artinya variabel Struktur Kepemilikan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh CSR Mikro terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa CSR Mikro berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* $0,141$ dan nilai signifikansi $0,198 >$

0,05. Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Aryani (2020), Han, Kim & Yu, (2016), Suparjan & Mulya (2012), Sakti and Pudjolaksono (2017) yang menyatakan bahwa CSR Mikro berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Pelaksanaan CSR pada waktu itu sebagian besar dialokasikan untuk divisi humas (*public relation*) yang pelaksanaannya tidak lebih dari tujuan membangun citra positif (Ambadar, 2013). Hal ini dikarenakan CSR belum diwajibkan oleh pemerintah, sehingga implementasinya hanya sebatas sukarela (*voluntary*) dan kedermawanan (*philantropy*). Namun setelah adanya permasalahan lingkungan semakin memburuk, pemerintah akhirnya mewajibkan program CSR sebagai upaya pengelolaan lingkungan, sehingga dana CSR harus dialokasikan juga untuk CSR sebagai upaya perbaikan lingkungan. CSR Mikro yang tidak bisa memperbaiki kinerja keuangan sebuah perusahaan, pasti ada kekurangan dalam penerapan CSR Mikro tersebut. Karena secara logika, jika perusahaan memberikan suatu yang berakibat baik pada karyawan, maka karyawan tersebut akan memberikan kontribusi positif perusahaan melalui peningkatan kinerjanya. Peningkatan kinerja tidak akan terjadi, jika penerapan CSR kurang optimal.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Harningsih, Agustin, & Setiawan, 2019; Novitasari & Djuharni, 2019; Suciwati, Pradnyan, & Ardina, 2017), berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR Mikro berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Citra positif dibutuhkan perusahaan untuk menarik minat pelanggan yang kemudian diharapkan bisa meningkatkan penjualan dan bermuara pada peningkatan kinerja keuangan. Kinerja

sebagai capaian prestasi dalam periode tertentu yang mencerminkan kesehatan sebuah perusahaan dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek operasionalnya, seperti keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, serta sumber daya manusia (Trianto, 2018). Penerapan CSR Mikro yang optimal dapat mencapai tujuan perusahaan berupa peningkatan kinerja yang akhirnya berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan tersebut. Hal ini mencerminkan jika perusahaan dapat menjalankan atau menjalin hubungan baik dengan karyawannya, maka karyawan tersebut akan memberikan kontribusi yang baik juga untuk perusahaan atau yang biasa disebut dengan *sense of belonging* pada diri karyawan. Karyawan yang mempunyai *sense of belonging* akan memberikan kontribusi kinerja yang baik.

4.3.2. Pengaruh GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa GCG-Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* -0,288 dan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian Pucheta-Martínez dan Gallego-Álvarez (2020), Pratama and Suputra (2015) serta Putra and Nuzula (2017) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan DKI sebagai lembaga pengawas berwenang memberikan arahan penerapan GCG dalam perusahaan, memberi pedoman perilaku bagi perusahaan dan organ-organnya. Keberadaan dewan komisaris independen diantara jajaran dewan lainnya dapat

melakukan peran monitoring dengan lebih baik, karena mereka cenderung membela hak pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dewan komisaris yang berasal dari pihak luar atau independen dapat mewakili pemilik dalam melakukan pengawasan terhadap agen, sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yermack (1996), Sundgren dan Wells (1998), dan Jensen (1993) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan yang lebih besar cenderung memperlambat pengambilan keputusan, dan menimbulkan biaya koordinasi yang lebih tinggi, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk memantau manajemen secara efektif (Fauzi dan Locke, 2012). Semakin banyak orang di dewan komisaris, semakin rendah kinerja perusahaan. Bertambahnya jumlah anggota komisaris, akan sulit bagi badan ini untuk memenuhi perannya, terutama dalam memastikan komunikasi dan koordinasi antar anggota *non-executive directors*. Rendahnya kinerja perusahaan berakibat pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3. Pengaruh CSR Mikro terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel CSR Mikro terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* 0,252 dan nilai signifikansi $0,583 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa

kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap hubungan antara CSR dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena ketika perusahaan mengungkapkan CSR belum mampu meminimalis biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga pengembalian atas ekuitas kepada pemegang saham belum maksimal. suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan asing yang tinggi akan mengakibatkan semakin sempitnya pengungkapan CSR yang dilakukan. Dikatakan demikian karena investor asing yang menanamkan modal dalam perusahaan pertambangan hanyalah melihat laba yang akan diperoleh saja. Mereka tidak memikirkan bagaimana dampak didirikannya perusahaan tersebut terhadap lingkungan sekitar serta tidak ingin turut serta dalam mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi (2011) Cahyono (2011), Adhiwardana dan Daljono (2013), menunjukkan bahwa kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan. Perusahaan multinasional, terutama perusahaan Eropa dan United State sangat mengedepankan isu-isu sosial dan isu lingkungan (Machmud dan Djakman, 2008 dalam Budi, 2011). Mereka mengutamakan kinerja karyawan nya dengan cara mengadakan pelatihan untuk meningkatkan skill karyawan. Kesejahteraan karyawan juga menjadi salah satu prioritas bagi mereka, karena dengan fasilitas baik berupa fasilitas fisik maupun kesehatan akan meningkatkan kinerja karyawan. Peningkatan kinerja tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

4.3.4. Pengaruh GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi

Berdasarkan pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa variabel Struktur Kepemilikan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* -0,599 dan nilai signifikansi $0,290 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Asido Ivan dan Surya Raharja (2021) menyatakan bahwa Struktur Kepemilikan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan, karena berinvestasi di negara berkembang mengandung risiko yang jauh lebih tinggi, seperti risiko politik, munculnya informasi asimetris dan perlindungan investor yang tidak memadai. Selain itu bahwa investor asing lebih memperhatikan kontrol manajerial yang tinggi (La Porta, et al., At Hadiprajitno (2013)).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arouri et al. (2014) kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa investor asing memiliki kapasitas yang lebih kuat untuk memantau kinerja manajemen dan membantu dalam pengurangan biaya agensi, yang memungkinkan peningkatan kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penguatan Struktur Kepemilikan dalam memoderasi Pengaruh Pengungkapan Csr Mikro dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. CSR Mikro berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerapan CSR Mikro kurang optimal akibat adanya pembagian dana CSR untuk CSR perbaikan lingkungan. Kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan menimbulkan aturan baru dari pemerintah yang mewajibkan perusahaan melakukan perbaikan lingkungan melalui CSR perusahaan.
2. GCG-Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Dewan Komisaris Independen dapat memberikan pengawasan yang lebih intensif kepada jajaran pemegang kekuasaan dalam perusahaan mewakili seluruh pemegang saham, termasuk di dalamnya pemegang saham minoritas dan mereka bersifat independen, sehingga bisa memotivasi peningkatan kinerja perusahaan yang berimbas pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
3. Struktur Kepemilikan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel CSR Mikro terhadap Kinerja Keuangan. Investor luar negeri tidak memikirkan penerapan CSR Mikro yang optimal, karena mereka hanya mengharapkan laba yang

tinggi, sehingga kinerja karyawan kurang optimal dan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan.

4. Struktur Kepemilikan tidak dapat memoderasi pengaruh variabel GCG-Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan. Investor asing memiliki hambatan dalam berinvestasi di negara berkembang karena ketidakstabilan politik, kurangnya perlindungan hukum yang baik, dan banyaknya pejabat yang korupsi. Perbaikan kinerja perusahaan melalui dewan komisaris independen sulit dilaksanakan karena hambatan tersebut dan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, sehingga tidak dapat dijadikan acuan untuk menggeneralisir pada perusahaan dengan jenis produksi yang berbeda dan periode yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan data hasil dari *outlier* dan transform data, karena untuk data asli tidak lolos uji normalitas dan heteroskedestisitas, sehingga untuk menormalkan data menggunakan *outlier* dan transformasi data kedalam bentuk akar kuadrat (SQRT) dan kelemahan dari *outlier* ini adalah berkurangnya jumlah data atau sampel yang seharusnya berjumlah 90 menjadi 82 sampel dan kelemahan dari transform data yaitu dapat mengubah data sehingga dapat merusak data.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan, informasi dan literatur tentang CSR Mikro dan GCG-Dewan Komisaris Independen bagi peneliti selanjutnya. Selain itu, diharapkan untuk menambah jumlah sampel dengan cara menambah variabel seperti Dewan Komisaris, kepemilikan manajerial. Semakin banyak jumlah sampel diharapkan dapat memudahkan untuk mencapai uji normalitas yang sesuai.
- b. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan periode pengamatan penelitian yang terbaru, berurutan untuk memperoleh hasil sampel yang lebih aktual dan memudahkan dalam proses pengolahan data.
- c. Kinerja dependen nya menggunakan ukuran kinerja lingkungan.
- d. Daftar pengungkapan Item CSR untuk point lainnya bisa diperjelas lagi.
- e. Menambah variabel lagi agar meningkatkan koefisien determinasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan lebih pro aktif dalam menerapkan CSR Mikro dan lingkungan, sehingga baik perusahaan, karyawan, lingkungan merasakan kerja sama yang saling menguntungkan atau simbiosis mutualisme. GCG-DKI juga bisa diterapkan dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai, yakni perbaikan kinerja keuangan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada investor luar negeri mengenai pentingnya menerapkan CSR Mikro dan kepedulian terhadap lingkungan tanpa mengabaikan kepentingan investor tersebut terkait perolehan laba yang maksimal. Diharapkan pemahaman ini dapat memberikan dampak positif pada kemajuan perusahaan, menciptakan keselarasan antara praktik tanggung jawab sosial dan kepentingan ekonomi perusahaan, sehingga menjadi pendorong bagi investor luar negeri untuk berinvestasi dalam perusahaan.

4. Bagi pembuat kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif untuk perbaikan hukum, perbaikan stabilitas politik, pemberantasan pungutan liar oleh pejabat yang korupsi, dan pembuatan aturan perundang-undangan yang menguntungkan bagi semua, antara lain perusahaan, karyawan, lingkungan perusahaan, dan negara. Hal itu hendaknya segera diterapkan di negara berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, I. N. E. (2016). Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR Sebagai Pemoderasi Di Perusahaan Pertambangan. *MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 5(1). Wwww.Idx.Co.Id
- Erena, O. T., Kalko, M. M., & Debele, S. A. (2021). Corporate Governance Mechanisms And Firm Performance: Empirical Evidence From Medium And Large-Scale Manufacturing Firms In Ethiopia Citation Permanent Link Corporate Governance Mechanisms and Firm Performance: Empirical Evidence From Medium And Large-Sca. *Emerald Group Holdings*,. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2020-0527/Full/Html>
- Frederick, W. C. (2016). Commentary: Corporate Social Responsibility: Deep Roots, Flourishing Growth, Promising Future. *Frontiers In Psychology*, 7. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00129>
- Gond, J. P., El Akremi, A., Swaen, V., & Babu, N. (2017). The Psychological Microfoundations Of Corporate Social Responsibility: A Person-Centric Systematic Review. In *Journal Of Organizational Behavior* (Vol. 38, Issue 2, Pp. 225–246). John Wiley And Sons Ltd. <https://doi.org/10.1002/job.2170>
- Gunawan, B., & Yuanita, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. In *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Hariadi, S., Putri, D. R., & Sugiono, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan (The Influence Of GCG And CSR On Financial Performance). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 29. <https://doi.org/10.35606/Jabm.V29i1.1022>
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Harningsih Et Al 2019. *Journal Of Multidisciplinary Reserch And Development*, 1.
- Harvidiyan, I., & Dianawati, W. (2020). The Effect Of Share Ownership Structure, Board Of Commissioner Size, and Audit Committee Size On Corporate Social Responsibility Disclosure. In *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*. *Wwww.Ijicc.Net* (Vol. 13). Wwww.Ijicc.Net
- Hejjas, K., Miller, G., & Scarles, C. (2018). “It’s Like Hating Puppies!” Employee Disengagement and Corporate Social Responsibility. *Journal Of Business Ethics*, 157(2), 319–337. <https://doi.org/10.1007/S10551-018-3791-8>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership Structure, Board Of Directors and Firm Performance: Evidence From Taiwan. *Corporate*

Governance (Bingley), 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>

- Leatemia, E. M., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Textile dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 The Effect Of Corporate Governance On Financial Performance In Textile and Garment Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. *Rogi... 4339 Jurnal EMBA*, 7(3), 4339–4348.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility On Financial Performance With Earnings Management As Mediating Variable. *Asian Journal Of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mory, L., Wirtz, B. W., & Göttel, V. (2016). Factors Of Internal Corporate Social Responsibility and The Effect On Organizational Commitment. *International Journal Of Human Resource Management*, 27(13), 1393–1425. <https://doi.org/10.1080/09585192.2015.1072103>
- Naqvi, S. M. R. H. (2019). *Ownership Structure and Corporate Social Responsibility: A Comparative Analysis Of Pakistani And Malaysian Non-Financial Firms*.
- Nekhili, M., Nagati, H., Chtioui, T., & Rebolledo, C. (2017). Corporate Social Responsibility Disclosure and Market Value: Family Versus Nonfamily Firms. *Journal Of Business Research*, 77, 41–52. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.04.001>
- Niron, B., & Aryani, D. (2017). Good Corporate Governance On Corporate Social Responsibility With Profitability, Size and Leverage As Moderating Variables. *International Conference On Intellectuals*, 125.
- Nurhandika, A., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Sosio E-Kons*, 11(3), 249. <https://doi.org/10.30998/Sosioekons.V11i3.5084>
- Rustam, A., Wang, Y., & Zameer, H. (2019). Does Foreign Ownership Affect Corporate Sustainability Disclosure In Pakistan? A Sequential Mixed Methods Approach. *Environmental Science And Pollution Research*, 26(30), 31178–31197. <https://doi.org/10.1007/S11356-019-06250-3>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 50, Issue 3). Www.Bumn.Go.Id

Shafariani, D. E. (2013). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *JRAK*, 3(2), 493–506. Www.Bisnis.Com

Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I05.P10>

